

EDISI : KAMIS, 8 OKTOBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.065 2,20%
 (Kurs JISDOR pada 7 Oktober 2015)

Stock Market Data

7 Oktober 2015

IHSG : **4.487,13 (+0,93%)**
 Nilai Transaksi : Rp 3,825 Triliun
 Volume Transaksi : 4,749 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,640 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,513 Triliun

Bond Market Data

7 Oktober 2015

Ind Bond Index : **181,1347 0,48%**
 Gov Bond Index : **178,4875 0,52%**
 Corp Bond Index : **192,7694 0,22%**

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Rabu 7/10/15 (%)	Selasa 6/10/15 (%) (%)
3,52	FR0069	8,3867	8,4379
8,44	FR0070	8,5846	8,7104
13,45	FR0071	8,7618	8,8582
18,45	FR0068	8,8873	8,9270

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 7 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,80%	IRDSH +1,19%	-0,39%
	Saham Agresif +1,98%	IRDSH +1,19%	+0,79%
Campuran	PNM Syariah +0,57%	IRDCP +0,67%	-0,10%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,08%	IRDPT +0,34%	-0,26%
	PNM Amanah Syariah -0,28%	IRDPT +0,34%	-0,06%
	PNM Dana Bertumbuh +0,64%	IRDPT +0,34%	+0,30%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,02%	IRDPU 0,03%	-0,01%
	PNM DANA TUNAI 0,02%	IRDPU 0,03%	-0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah 0,02%	IRDPU 0,03%	-0,01%
	Money Market Fund USD 0,00%	IRDPU 0,03%	-0,03%

Spotlight News

- Pemerintah mengumumkan paket kebijakan ekonomi ketiga kalinya yang menekankan pemangkasan biaya perizinan usaha untuk memperbaiki iklim usaha agar lebih mudah, murah, dan jelas kepastiannya
- BI mencatatkan cadangan devisa pada akhir September 2015 sebesar US\$101,72 miliar, turun dari bulan sebelumnya US\$105,3 miliar
- OJK meluncurkan empat stimulus kebijakan di sektor industri keuangan nonbank yakni revitalisasi modal ventura, asuransi pertanian, pembentukan konsorsium pembiayaan industri berorientasi ekspor dan ekonomi kreatif dan pemberdayaan lembaga pembiayaan ekspor Indonesia
- Defisit jasa dan barang AS pada Agustus 2015 naik hingga US\$6,5 miliar menjadi US\$48,3 miliar. Diperkirakan perdagangan ini akan menjadi hambatan bagi ekonomi riil AS sampai 2016. IMF memangkas proyeksi volume perdagangan global tahun ini menjadi 3,2%.
- Nilai tukar rupiah berdasarkan kurs referensi BI kemarin menguat Rp 14.065 per dollar AS dibanding hari sebelumnya Rp 14.382 per dollar AS yang dipicu oleh masuknya aliran dana asing. Meski menguat, BI menilai rupiah masih undervalued
- Kepercayaan asing kembali meningkat terhadap perekonomian Indonesia, terindikasi dengan masuknya dana investasi besar. Rights issue HMSP senilai US\$1,4 miliar sebagian besar diserap investor asing

Macro Economy

1. Paket Kebijakan III, Pemerintah Berupaya Menekan Biaya Usaha

Pemerintah kembali mengumumkan paket kebijakan ekonomi ketiga kalinya yang menekankan pemangkasan biaya perizinan usaha untuk mengatasi pelambatan dan pelemahan ekonomi global dan untuk memperbaiki iklim usaha agar lebih mudah, murah, dan jelas kepastiannya. Poin utama paket kebijakan ini mencakup penurunan harga bahan bakar minyak (BBM), listrik, dan gas, perluasan penerima kredit usaha rakyat (KUR) serta penyederhanaan izin pertanahan untuk kegiatan. Pemerintah menyiapkan paket kebijakan keempat dalam beberapa waktu ke depan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Dukungan Riil Dibutuhkan

Pelaku usaha optimistis mampu menghadapi kondisi perekonomian dunia dan Indonesia yang tengah melambat. Namun, dibutuhkan dukungan riil dari pemerintah terhadap sektor industri dengan menurunkan bunga bank karena dinilai membenani pelaku usaha agar industri dapat menyerap tenaga kerja dan mampu bersaing di tingkat global. (Kompas)

3. Cadangan Devisa Turun Jadi US\$101,72 Miliar

BI mencatatkan cadangan devisa pada akhir September 2015 sebesar US\$101,72 miliar, turun dari bulan sebelumnya US\$105,3 miliar karena untuk stabilisasi nilai tukar rupiah dan pembayaran utang luar negeri. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Defisit Perdagangan AS pada Agustus Naik

Defisit jasa dan barang di AS pada Agustus 2015 naik hingga US\$6,5 miliar menjadi US\$48,3 miliar dibandingkan dengan capaian pada bulan sebelumnya akibat turunnya ekspor dan terus naiknya impor. Diperkirakan neraca perdagangan ini akan menjadi hambatan bagi ekonomi riil AS sampai tahun depan. IMF memangkas proyeksi volume perdagangan global tahun ini menjadi 3,2%. (Bisnis Indonesia)

2. Yuan Kembali Terbang

Mata uang yuan yang diperdagangkan di luar negeri naik ke level tertinggi dalam dua bulan terakhir setelah China melaporkan penurunan estimasi cadangan devisa. Hal ini mengindikasikan tekanan arus modal keluar dari negeri China mulai mereda. (Bisnis Indonesia)

3. Indeks Manufaktur Global Stagnan

Indeks manufaktur global pada September tahun ini tidak berubah dari bulan lalu di level 50. Ini menunjukkan perusahaan di sektor jasa keuangan nonbank dan produsen barang mendorong pertumbuhan ekonomi global pada September ini. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Jasa Konstruksi Belum Tentu Aman Bersaing dengan Asing

Daya saing sektor konstruksi perlu ditingkatkan menjelang berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN pada Desember mendatang. Untuk itu, pelaku jasa konstruksi harus bersiap karena meski menguasai pasar dalam negeri, tetapi tak aman dari serbuan pelaku asing. (Kompas)

2. Pengembang Perlu Beri Insentif agar Menarik

Pelambatan pertumbuhan ekonomi dan faktor makroekonomi lainnya telah memengaruhi pasar properti di Jakarta dan Surabaya selama triwulan III-2015. Pelambatan ditandai dengan turunnya harga sewa perkantoran di grade A dan rendahnya penjualan kondominium mewah. Sementara pengembang hunian cenderung untuk memberikan insentif agar menarik. (Kompas)

3. Ongkos Produksi Petrokimia Dapat Turun 10%

Asosiasi Industri Olein Aromatik dan Plastik Indonesia menilai paket kebijakan ekonomi III yang menurunkan harga gas dan diskor listrik 30% akan meningkatkan daya saing industri petrokimia serta meningkatkan utilitas pabrik hingga 85%. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan Sepeda Motor Turun 2,2%

Total penjualan sepeda motor pada September hanya mencapai 632.227 unit, turun tipis sekitar 2,2% dari bulan sebelumnya 645.997 unit karena serapan di pasar masih lemah akibat pelambatan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

5. OJK Rilis Kebijakan Bidang IKNB

OJK meluncurkan empat stimulus kebijakan di sektor industri keuangan nonbank untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yakni revitalisasi modal ventura, asuransi pertanian, pembentukan konsorsium pembiayaan industri berorientasi ekspor dan ekonomi kreatif dan pemberdayaan lembaga pembiayaan ekspor Indonesia. (Bisnis Indonesia)

Market

- 1. Rupiah Menguat akibat Modal Asing Masuk, Pemerintah Jaga Persepsi**

Pemerintah harus menjaga persepsi positif dari investor di pasar dengan menjalankan kebijakan untuk mendorong perekonomian secara konsisten. Persepsi positif itu ditunjukkan antara lain dengan terus menguatnya nilai tukar rupiah hingga Rabu (7/10). Nilai tukar rupiah, berdasarkan kurs referensi Jisdor pada Rabu tercatat Rp 14.065 per dollar AS dibanding hari sebelumnya Rp 14.382 per dollar AS yang dipicu oleh masuknya aliran dana asing. Meski menguat, BI menilai rupiah masih undervalued. (Kompas/Investor Daily)
- 2. Capital Inflow Akan Terus Masuki Pasar Domestik**

Meski masih tertekan, pasar modal Indonesia masih menarik bagi investor asing sehingga capital inflow diyakini akan terus masuk ke pasar modal domestik. (Bisnis Indonesia)
- 3. Aksi Rights Issue HMSP Gairahkan Pasar**

Kepercayaan investor asing kembali meningkat terhadap perekonomian Indonesia, terindikasi dengan masuknya dana investasi besar melalui pasar saham yang membantu penguatan rupiah. Rights issue HMSP senilai US\$1,4 miliar sebagian besar diserap investor asing. (Bisnis Indonesia)
- 4. Harga Komoditas Siap Rebound**

Pergerakan harga komoditas mulai kembali menghijau seiring rangkaian data ekonomi AS yang berada di bawah ekspektasi. Harga komoditas diprediksi menguat kembali hingga akhir tahun ini seiring gairah ekonomi di emerging market yang kembali meningkat. (Bisnis Indonesia)
- 5. Momentum Rebound, Waktunya Koleksi Saham Unggulan**

IHSG dalam tren rebound sehingga menjadi peluang bagi investor untuk masuk kembali ke pasar. Investor disarankan pasang posisi beli untuk saham-saham unggulan khususnya di sektor infrastruktur dan konstruksi. (Bisnis Indonesia)
- 6. Reksa Dana Pendapatan Tetap Bisa Jadi Pilihan**

Investor dinilai bisa mengganti instrument investasinya dari reksa dana saham ke reksa dana pendapatan tetap yang kinerja return lebih baik yang mencapai -1,45% dibandingkan return reksa dana saham -23,03% dan reksa dana campuran -12,58%. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

- 1. PMN Rp3,5 Triliun untuk Pabrik Feronikel, Antam Akan Lakukan Rights Issue**

Antam Tbk memutuskan menerima penyertaan modal negara sebesar Rp 3,5 triliun untuk proyek pengembangan pabrik feronikel tahap I di Kabupaten Halmahera Timur, Maluku Utara. Perusahaan akan menghimpun dana tambahan Rp 1,89 triliun dari penerbitan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (rights issue). (Kompas)
- 2. Bank Permata Raih Peringkat AAA**

Bank Permata Tbk bersama Bank Commonwealth dan Bank ANZ Indonesia mendapatkan peringkat nasional pada level AAA dari Fitch Ratings dengan prospek stabil seiring proyeksi pertumbuhan kredit yang terkendali dalam jangka waktu pendek dan menengah. (Bisnis Indonesia)
- 3. Smartfren Incar 1,5 Juta Pelanggan Baru**

Uoaya Smartfren Telecom Tbk untuk menggenjot jumlah pelanggan baru hingga 1,5 juta tahun ini melalui layanan 4G LTE akan menjadi kunci kebangkitan dan keberhasilan perseroan untuk tetap bermain di industri telekomunikasi. (Bisnis Indonesia)
- 4. Wika Beton Tunda Operasi Pabrik**

Wika Beton Tbk belum dapat mengoperasikan pabrik beton pracetak baru di Lampung karena rendahnya permintaan produk tersebut tahun ini. (Bisnis Indonesia)
- 5. ISAT Percepat Pelunasan Utang Valas**

Penguatan rupiah terhadap dollar AS yang terjadi saat ini membuka peluang bagi Indosat Tbk untuk mempercepat pelunasan utang valas menjadi sekitar 15-20% dari total utang saat ini. Per Agustus, porsi utang valas mencapai 30% atau sekitar US\$500 juta dari total utang. Pada kuartal IV, perseroan akan membayar utang US\$200 juta. (Bisnis Indonesia)
- 6. Kontribusi Ekspor Mustika Ratu Dipangkas**

Mustika Ratu Tbk memangkas kontribusi ekspor dari 11% menjadi 7% terhadap penjualan tahun ini setelah permintaan di luar negeri melemah, khususnya di Malaysia. Perseroan akan mengalihkan pasar ke Korea Selatan dan Jepang. (Bisnis Indonesia)
- 7. MPPA Optimis Pendapatan Naik 15%**

Matahari Putra Prima Tbk masih optimistis dapat meraih pertumbuhan pendapatan sebesar 15% tahun ini meski kinerja semester I/2015 tidak mencapai target yakni hanya tumbuh 6,64% menjadi Rp6,85 triliun, karena membaiknya bisnis di semester II/2015.. (Bisnis Indonesia)
- 8. SMBR Cetak Pertumbuhan 27%**

Semen Baturaja Tbk membukakan pertumbuhan penjualan semen sebesar 27% menjadi 1,087 juta ton per September 2015. Perseroan optimistis penjualan semen mencapai 1,5 – 1,75 juta ton tahun ini dan pendapatan Rp1,7 triliun atau tumbuh 39% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

9. Charoen Pokphand jajaki Pinjaman US\$355 Juta

Charoen Pokphand Indonesia Tbk menjajaki pinjaman senilai US\$135 juta dari sindikasi bank dalam denominasi dollar AS dan rupiah seiring ekspansi perseroan tahun ini ke bisnis minuman senilai Rp400 miliar. (Bisnis Indonesia)

10. United Tractors Raih Kontrak Bus Rp200 Miliar

United Tractors Tbk meraih kontrak pengadaan bus temple merek Scania untuk armada Transjakarta sebanyak 51 unit senilai lebih dari Rp200 miliar pada tahun depan. (Investor Daily)

11. Ciputra Development Raih Pinjaman Rp200 Miliar

Ciputra Development Tbk mengantongi pinjaman dari Bank Mandiri Tbk senilai Rp200 miliar untuk keperluan ekspansi hingga akhir tahun ini menyusul batalnya rencana IPO anak usahanya Ciputra Residence karena situasi pasar modal yang kurang kondusif. (Investor Daily)